

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Husaini Usman (2008:129), metode deskriptif merupakan suatu cara atau langkah untuk mengartikan dan melukiskan fenomena suatu keadaan dalam pencapaian suatu tujuan sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

#### **3.2. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari seluruh subjek penelitian, subjek tersebut dapat berupa manusia atau benda yang ada di sekitar tempat penelitian. Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang asongan yang menjadi kepala keluarga yang ada di Terminal Rajabasa yakni sebanyak 21 kepala keluarga dan diambil semua menjadi sampel. Karena seluruh pedagang

asongan di Terminal Rajabasa tersebut diambil semua menjadi sampel maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.3.Variabel Penelitian dan Indikator Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Subagyo (2006:60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan variable penelitian tunggal, yaitu mendeskripsikan pedagang asongan. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini yaitu; (1) tingkat pendidikan formal, (2) pendapatan pedagang asongan, (3) pemenuhan kebutuhan pokok minimal keluarga, (4) Sumber modal, (5) Lama usaha, (6) Jumlah jam kerja, (7) Jarak tempat tinggal, (8) Kepemilikan tempat tinggal, (9) Suku, (10) Alasan berdagang di Terminal Rajabasa.

#### **2. Indikator Variabel**

##### **a. Tingkat Pendidikan Formal**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan formal adalah jenjang pendidikan terakhir sekolah yang ditempuh oleh pedagang asongan, antara lain tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

### **b. Pendapatan Dari Berdagang**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan total pendapatan dari berdagang adalah hasil dari penjualan pedagang asongan seluruhnya dalam bentuk rupiah.

### **c. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimal Keluarga**

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemenuhan kebutuhan pokok minimal keluarga adalah kemampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari hasil pekerjaannya sebagai pedagang asongan. Untuk kriteria pemenuhan kebutuhan pokok tergolong terpenuhi atau tidak, dapat disesuaikan dengan harga kebutuhan pokok berdasarkan kriteria pemenuhan kebutuhan pokok menurut Totok Mardikato. Dari hasil perhitungan harga di pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan pokok Totok Mardikanto;

- a. Terpenuhi apabila kebutuhan perkapita keluarga pedagang asongan  $\geq$  Rp 207.750,-
- b. Tidak terpenuhi apabila kebutuhan perkapita keluarga pedagang asongan  $\leq$  Rp 207.750,-

### **d. Sumber Modal**

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber modal yang digunakan untuk awal berdagang. Sumber modal ini berasal dari;

1. Modal Sendiri, modal yang dimiliki pedagang untuk memulai berdagang yang berasal dari diri sendiri.

2. Modal Pinjaman, modal yang dimiliki pedagang untuk memulai berdagang yang berasal dari orang lain atau menjadi hutang bagi pedagang.

**e. Jenis Dagangan**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jenis dagangan pedagang asongan adalah dagangan yang dijual oleh pedagang asongan di Terminal Rajabasa. Jenis dagangannya meliputi; pedagang asongan biasanya menjual berbagai jenis rokok, minuman gelas, tisu dan permen, dll.

**f. Lama Usaha**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha ialah jangka waktu yang telah dilewati oleh pedagang asongan dari mereka mulai membuka usaha sampai waktu dimana penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian. Lama usaha dapat dikategorikan sebagai berikut;

- a. Lama bila usaha berjalan lebih dari 5 tahun
- b. Sedang bila usaha yang dijalankan antara 2-5 tahun
- c. Baru bila usaha yang dijalankan kurang dari 2 tahun

**g. Jumlah Jam Kerja**

Dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah jam kerja adalah lama waktu yang dipergunakan oleh pedagang asongan dalam berdagang dalam hitungan jam/minggu. Jam kerja ini dapat dikategorikan sebagai berikut;

- a. Jam kerja rendah jika kurang atau sama dengan 35 jam/minggu
- b. Jam kerja tinggi jika lebih dari 35 jam/minggu

#### **h. Jarak Tempat Tinggal dengan Terminal**

Yang dimaksud jarak dari rumah pedagang asongan dengan terminal dalam penelitian ini adalah jarak tempuh yang digunakan pedagang asongan dari tempat tinggal pedagang menuju Terminal Rajabasa, yang dapat dihitung dalam ukuran fisik (kilometer/meter). Jarak dari rumah pedagang asongan menuju Terminal Rajabasa dapat dikategorikan:

1. Dekat apabila jarak tempuhnya kurang dari atau sama dengan 1 km
2. Jauh apabila jarak yang ditempuh lebih dari 1 km

#### **i. Kepemilikan Tempat Tinggal**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemilikan tempat tinggal pedagang asongan yaitu status kepemilikan tempat yang menjadi rumah pedagang asongan selama berdagang asongan. Kepemilikan tempat tinggal dapat berupa rumah sendiri, menyewa / kost, tinggal bersama keluarga.

#### **j. Suku Bangsa Pedagang**

Dalam penelitian ini yang dimaksud suku pedagang adalah suatu daerah di Indonesia yang menjadi tempat asal pedagang asongan tersebut. Pedagang asongan ini bisa berasal dari suku Jawa, Minang, Lampung dan lain-lain.

#### **k. Alasan Berdagang di Terminal Rajabasa**

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan pedagang asongan berdagang asongan di Terminal Rajabasa yaitu tempatnya yang strategis, menjadi pusat

kegiatan, menghasilkan keuntungan yang lebih besar, mudah dijangkau, dan banyak pembelinya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dari dekat kondisi lapangan dalam rangka untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang objek penelitian, seperti kegiatan pedagang asongan di Terminal Rajabasa, banyak atau tidaknya yang berdagang di Terminal Rajabasa, ketertiban pedagang asongan saat menjajakna dagangannya kepada pembeli.

## **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Menurut S. Nasution dalam buku Moh. Pabundu Tika (2005:49), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data responden seperti; tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, sumber modal usaha, lama usaha, jumlah jam kerja, jarak tempuh dari tempat tinggal ke objek penelitian, kepemilikan tempat tinggal, dan suku pedagang.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa data persentase. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning dalam Masri Singarimbun (1989 : 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan akan ada gunanya setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir

penelitian. Analisis yang dilakukan memperbandingkan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah dari masing-masing pendapat dan akhirnya untuk mendapatkan gambaran angka dalam bentuk jumlah persentase (%).

Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\% = f / N \times 100$$

Keterangan;

% : Persentase

$f$  : Jumlah Frekuensi

$N$  : Jumlah Populasi

100 % : Konstanta

(Muhammad Ali, 1987:183)